

**RISIKO KEUANGAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN *GO PUBLIC*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai derajat Magister**

Program Studi Magister Manajemen



Disusun Oleh:

Khansa Shabihah

NIM: 20402200017

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

**RISIKO KEUANGAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN
KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN *GO PUBLIC* DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh :

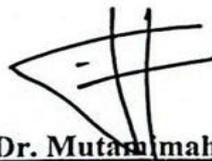
**Khansa Shabihah
NIM.20402200017**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan Sidang Panitia Ujian Tesis
Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 27 November 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. Mutanimah, SE, M.Si
NIK. 210491026

**RISIKO KEUANGAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN
KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN *GO PUBLIC* DI BURSA
EFEK INDONESIA**

**Disusun Oleh:
Khansa Shabihah
NIM: 20402200017**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal 30 November 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Prof. Dr. Mutamimah, SE, M.Si
NIK. 210491026

Penguji I

Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si
NIK. 210491028

Penguji II

Dr. Hj. Siti Sumiati SE, M.Si
NIK. 210492029

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen
Tanggal 30 November 2023

Ketua Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ibnu Khajar SE, M.Si
NIK. 210491028

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khansa Shabihah
NIM : 20402200017
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Risiko Keuangan, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia” merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam laporan penelitian ini.

Pembimbing

Semarang, 5 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Prof. Dr. Mutar Jimah, SE, M.Si
NIK. 210491026



Khansa Shabihah
NIM. 20402200017

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Khansa Shabihah
NIM : 20402200017
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tesis dengan judul :

RISIKO KEUANGAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 5 Desember 2023
Yang membuat pernyataan,

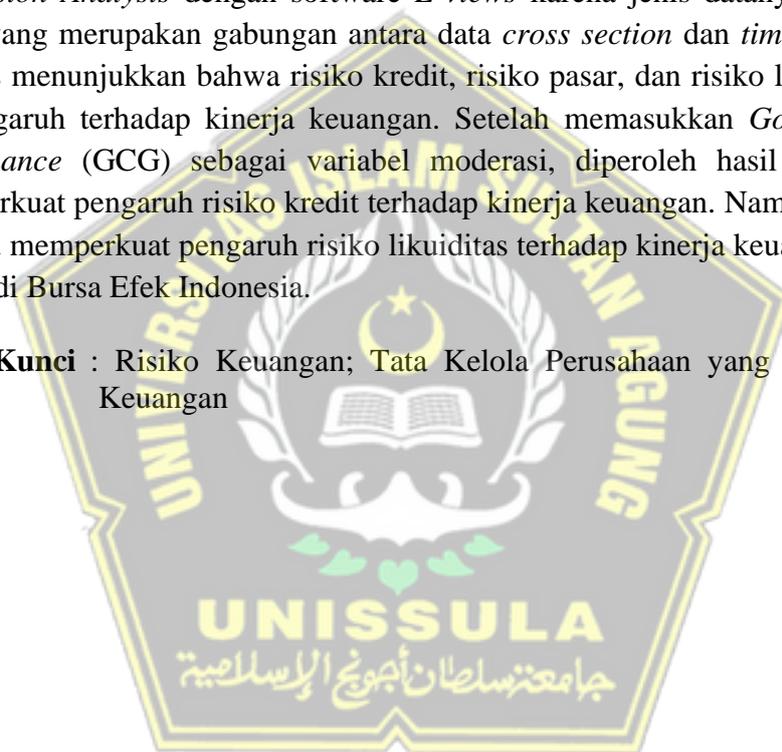


Khansa Shabihah
NIM. 20402200017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh risiko keuangan (risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas) terhadap kinerja keuangan pada bank *go public* di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu perusahaan yang telah melengkapi data selama periode penelitian diperoleh 24 perusahaan selama 13 tahun (2010-2022), sehingga diperoleh 312 perusahaan. Analisis statistiknya menggunakan analisis deskriptif dan *Moderated Regression Analysis* dengan software *E-views* karena jenis datanya adalah data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Setelah memasukkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi, diperoleh hasil bahwa GCG memperkuat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Namun GCG tidak mampu memperkuat pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan bank *go public* di Bursa Efek Indonesia.

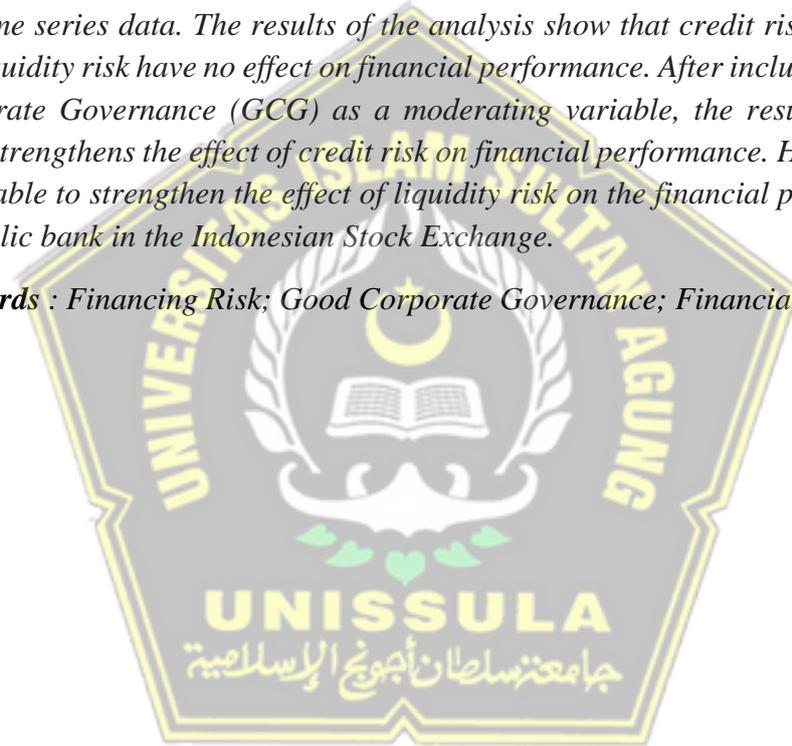
Kata Kunci : Risiko Keuangan; Tata Kelola Perusahaan yang Baik; Kinerja Keuangan



ABSTRACT

This study aims to analyze the role of good corporate governance (GCG) in moderated the effect of financial risk (credit risk, market risk and liquidity risk) on financial performance in go public banks in the Indonesian Stock Exchange. The population in this study are all banks that go public on the Indonesian Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling, namely companies that had completed data during the study period, that 24 companies were obtained for 13 years (2010-2022), so 312 companies were obtained. The statistical analysis uses descriptive analysis and Moderated Regression Analysis with E-views software because the data type is panel data which is a combination of cross section and time series data. The results of the analysis show that credit risk, market risk and liquidity risk have no effect on financial performance. After including the Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable, the results show that GCG strengthens the effect of credit risk on financial performance. However, GCG is not able to strengthen the effect of liquidity risk on the financial performance of go public bank in the Indonesian Stock Exchange.

Keywords : *Financing Risk; Good Corporate Governance; Financial Performance*



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat-Nya penulis diberikan kemampuan untuk menyelesaikan penelitian tesis yang berjudul “Risiko Keuanga, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penyelesaian laporan tesis ini tidak lepas dari Do’a Kedua Orang Tua “Mama dan Papa” serta bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak yang mendukung, terutama Dosen Pembimbing dan keluarga. Untuk itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Mutamimah, S.E., MSi. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan segenap waktu dan pemikiran untuk membantu, mengarahkan dan memberikan motivasi, serta nasehat yang sangat bermanfaat kepada saya sehingga penelitian tesis ini dapat tersusun dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen serta Ibu Siti Sumiati selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada saya atas penyelesaian penelitian ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi program study Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan seluruh ilmu kepada saya selama masa perkuliahan berlangsung.

5. Seluruh staff Fakultas Ekonomi program study Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pelayanan yang terbaik.
6. Kepada Ayah dan Bunda saya, Bapak Dedi Rusdi dan Bunda Risa Wahyuningsih yang telah memberikan dukungan baik doa maupun motivasi.
7. Seluruh teman seperjuangan kelas MM 76A dan sahabat- sahabat saya yang tidak dapat disebutkan, penulis ucapkan terimakasih telah memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyampaikan permohonan maaf apabila dalam pembuatan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat.

Semarang, 5 November 2023



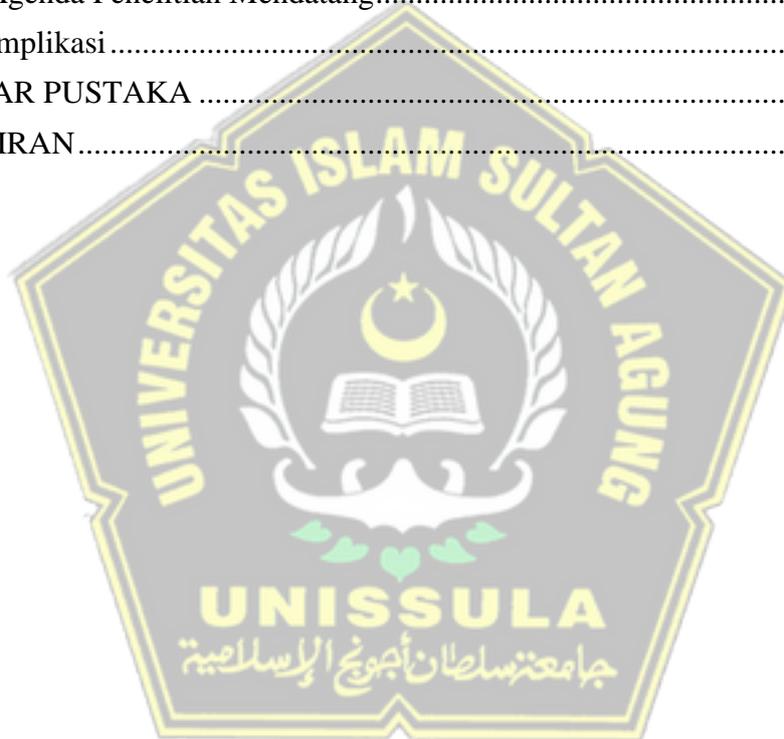
Khansa Shabihah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kinerja Keuangan.....	9
2.2 Risiko Kredit	10
2.3 Risiko Pasar.....	11
2.4 Risiko Likuiditas	13
2.5 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	14
2.6 Pengembangan Hipotesis	18
2.6.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan	18
2.6.2 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan.....	19
2.6.3 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	20
2.6.4 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dalam Memoderasi Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan.....	21
2.6.5 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dalam Memoderasi Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.....	22
2.7 Model Empiris	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24

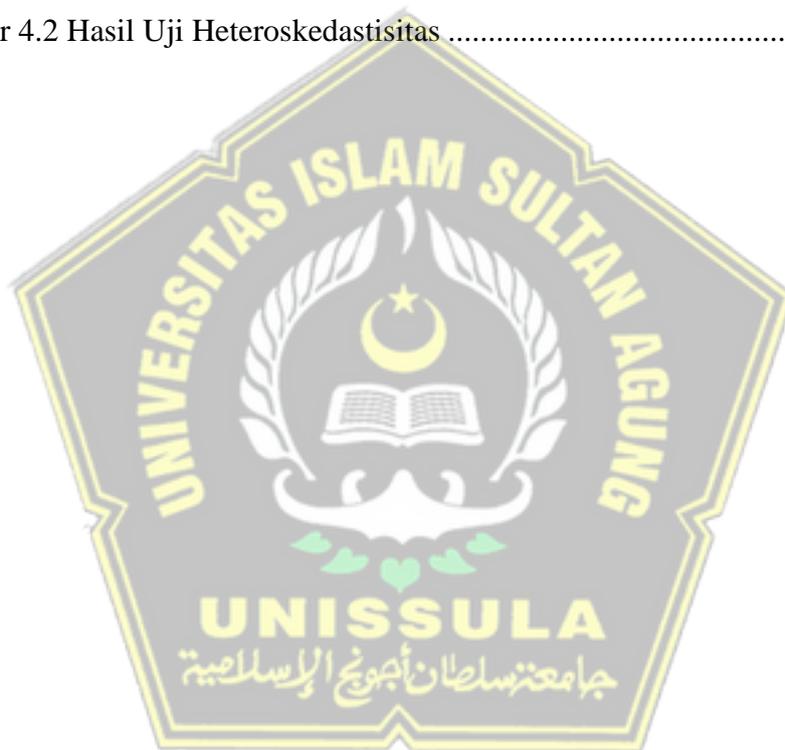
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Sumber dan Jenis Data	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Definisi operasional.....	28
3.6 Teknik analisis data	30
3.6.1 Analisis Regresi Data Panel.....	30
3.6.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	32
3.6.3 Analisis statistik deskriptif.....	30
3.6.4 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.5 Regresi Linear Berganda	36
3.6.6 Pengujian hipotesis	37
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	41
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.2 Analisis Regresi Data Panel	45
4.2.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	45
4.2.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	46
4.2.3 <i>Random Effect Model</i> (REM)	46
4.3 Estimasi Pengujian Model Regresi.....	47
4.3.1 Uji <i>Chow</i>	48
4.3.2 Uji <i>Hausman</i>	48
4.3.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	49
4.3.4 Keputusan Model Regresi Data Panel	50
4.4 Uji Asumsi Klasik	51
4.4.1 Uji Normalitas.....	51
4.4.2 Uji <i>Multikolinearitas</i>	52
4.4.3 Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	53
4.4.4 Uji <i>Autokorelasi</i>	54
4.5 Uji Regresi Linear Berganda	55
4.5.1 Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	56
4.5.3 Koefisien Determinasi	60
4.6 Pembahasan	61
4.6.1 Risiko Kredit berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan	61
4.6.2 Risiko Pasar berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan	62

4.6.3 Risiko Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan...	63
4.6.4 <i>Good Corporate Governance</i> mampu Memoderasi Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan.....	64
4.6.5 <i>Good Corporate Governance</i> tidak dapat Memoderasi Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan	65
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Keterbatasan penelitian	67
5.3 Saran	68
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	68
5.5 Implikasi	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) di Indonesia.....	2
Gambar 2.1 Studi Model Empiris	23
Gambar 3.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	51
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ringkasan Research GAP	5
Tabel 3. 1 Daftar Populasi Perusahaan Perbankan.....	25
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan	27
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	28
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	45
Tabel 4.3 Hasil <i>Fixed Effect Model</i>	46
Tabel 4.4 Hasil Random Effect Model	47
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow</i>	48
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	48
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Largrange Multiplier</i>	49
Tabel 4.8 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi.....	55
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t.....	56
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Hipotesis	59
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik - F	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia .	75
Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia..	76
Lampiran 3. Hasil Penelitian.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan mempunyai peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 (butir 2) perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa “Bank adalah lembaga komersial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyalurannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan menciptakan yang lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup banyak orang.” Masyarakat merasa bahwa kesehatan sistem perbankan mempengaruhi keputusan untuk menyimpan uang. Dari situ, diperlukan adanya kinerja keuangan yang meningkat dari waktu ke waktu. Semakin sukses suatu bank secara konsisten, semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menginvestasikan uang dan melakukan transaksi di perbankan (Diani Fitri, 2016).

Kinerja keuangan bank terdiri dari informasi tentang status perusahaan pembiayaan selama periode waktu tertentu yang berkaitan dengan distribusi dan pengumpulan uang tunai (Jumingan, 2014). Kinerja keuangan dapat diketahui dari laporan keuangan historis yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya. Laporan keuangan akan memberikan data kepada pihak yang berkepentingan untuk dianalisis dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Mengenai pengertian bahwa profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui pembiayaan kinerja (Rachmawati, 2013),

karena mengoperasikan sesuatu membutuhkan kerja, kemampuan perusahaan pembiayaan kinerja untuk menghasilkan lebih dari itu. Menurut (Quartey, 2017), profitabilitas diukur pada tingkat kapabilitas internal perbankan dengan menggunakan rasio laba. Bank-bank komersial di Amerika Serikat menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja, oleh karena itu perbankan industri senantiasa menjaga ROA dalam kondisi yang membaik (William, 2000). Rasio profitabilitas lainnya adalah Return On Equity (ROE), yang digunakan untuk mengukur profitabilitas (ROE). Dengan menggunakan modal sendiri, kemampuan internal perbankan diukur dengan menggunakan ROE (Bastian, I., 2006). Kondisi kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebagai berikut:



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2023)

Gambar 1. 1 Hasil Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) di Indonesia

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 kinerja keuangan perbankan sebesar 43,04% dan tahun 2019 sebesar 35,22% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut kinerja keuangan perbankan mengalami penurunan sebesar 7,82,%. Pada tahun 2020 kinerja

38,09% dan tahun 2021 sebesar 54,86% berbeda dengan tahun 2022 yang mengalami penurunan hingga mencapai 6,40% sehingga kinerja keuangan menjadi 48,46%. Penurunan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kinerja perbankan Indonesia sedang terpuruk atau mengalami fluktuasi sehingga disebut dengan Fenomena Gap.

Kinerja keuangan perbankan sangat dipengaruhi tentang bagaimana manajer mengelola risiko. Beberapa risiko di perbankan tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009, antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategi, risiko reputasi, risiko hukum, dan kepatuhan risiko (Chanifah & Budi, 2020). Hanya ada beberapa faktor yang dapat diperhatikan dalam hal penelitian yang mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut (Siamat, 2005), risiko kredit dicirikan sebagai risiko yang terkait dengan kemungkinan bahwa klien tidak dapat memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak akan mampu membayar kembali pinjamannya. Risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio *Net Performing Loan* (NPL), yang merupakan tantangan dalam membandingkan seluruh jumlah kredit yang dikeluarkan. (Diani Fitri, 2016) NPL yang tinggi akan mengakibatkan biaya aset cadangan yang tinggi juga biaya lain yang mahal, yang akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan bank.

Menurut Bank Indonesia, risiko pasar adalah kemampuan manajemen internal bank untuk menangani aset sedemikian rupa sehingga menghasilkan pendapatan yang bersih. (SE Bank Indonesia No.

3/30/DNDP) Risiko pasar dapat diketahui melalui selisih antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata produktivitas aktiva biaya bunga. Margin Bunga Bersih atau sering disebut dengan *Net Interest Margin* (NIM). NIM yang tinggi menunjukkan bahwa pendapatan berasal dari aset produktif, yang juga berarti ROA yang tinggi. Perusahaan menyatakan akan likuid jika mampu memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan dalam jangka waktu yang singkat (Fahmi, 2010) *Loan to Deposit Statistic* (LDR), atau proporsi total dana pihak terhadap total kredit, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas. Agar bank dapat meningkatkan keuntungannya, LDR idealnya berada dalam batas 80 hingga 110 persen yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Namun, hasil penelitian sebelumnya inconclusive, dan terjadi tidak konsisten antara hasil penelitian satu dengan hasil penelitian lain, yang disebut *research gap*. (Attar et al., 2014) menyatakan bahwa likuiditas risiko memiliki pengaruh yang kecil terhadap kinerja keuangan. Namun (Rengasamy, 2014) dan (Dewi, 2015) menemukan bahwa LDR berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Adanya perbedaan pendapat dan risiko yang semakin kompleks dari aktivitas bisnis perbankan, maka peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Tabel 1.1 Ringkasan Research GAP

No	Variabel	Signifikan	Tidak Signifikan
1.	Risiko Likuiditas → Kinerja Keuangan	(Rengasamy, 2014) dan (Dewi, 2015)	(Attar et al., 2014)

Sumber : Artikel Dari Berbagai Sumber, 2023

Corporate governance secara sederhana adalah sebuah sistem yang mengawasi dan mengatur bagaimana perusahaan dijalankan (Rankin et al., 2012). Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan juga penerapan tata kelola yang baik karena dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen risiko secara maksimal sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan. Pada lembaga perbankan terdapat beberapa komponen dan lembaga pendukung yang dibutuhkan dalam penerapan *Good Corporate Governance*, seperti komite pengawasan, dewan direksi, dewan komisaris, auditor internal, auditor eksternal, dan lainnya. Menurut (Puspitasari, 2019), GCG diterapkan guna memenuhi kepercayaan masyarakat yang mana dijadikan dasar perusahaan untuk berkembang. Prinsip-prinsip utama GCG adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Pelaksanaan prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan transparan, serta memberikan manfaat bagi seluruh stakeholder

Menurut (Zarkasyi et al., 2008), pelaksanaan GCG pada perusahaan Indonesia paling rendah di Asia Timur dibandingkan dengan Malaysia, Thailand, Singapura, dan Jepang. Pada penelitian (Mitton et al., 2005)

terdapat 398 sampel perusahaan di Asia (Indonesia, Korea, Malaysia, Filipina, dan Thailand) selama krisis keuangan pada tahun 1997-1998 menemukan bahwa GCG dapat melindungi minoritas shareholder dari ekspropriasi oleh manajer dan pemerintahan perusahaan yang buruk merupakan sumber dari kemunculan risiko perusahaan (Shil, 2008)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Risiko Keuangan, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Go Public Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran GCG dalam memoderasi pengaruh *risk management* (Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas) terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Manajemen Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Manajemen Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Manajemen Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia ?

4. Bagaimana peran GCG dalam memoderasi pengaruh Manajemen Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana peran GCG dalam memoderasi pengaruh Manajemen Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji peran GCG dalam memoderasi pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji peran GCG dalam memoderasi pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Mengembangkan kajian/penelitian terkait dengan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas dan GCG terhadap Kinerja Keuangan di Perbankan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajer bank dalam mengelola risiko perbankan, sehingga risiko dapat diturunkan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan suatu pembiayaan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu yang berkaitan dengan pendanaan dan pencairan dana tertentu. Kondisi ini biasanya digambarkan dengan indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan rentabilitas (Jumingan, 2014). Tujuan pengukuran kinerja di industri pembiayaan adalah untuk: “Mengetahui sejauh mana tingkatan dari likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Stabilitas” (Munawir. S, 2012). Kinerja keuangan menurut (Kurniasari, 2014) adalah pencapaian pekerjaan yang telah diselesaikan oleh perusahaan dalam jangka waktu yang telah disediakan dan dituangkan dalam laporan perusahaan yang bersangkutan. Kemudian ditetapkan bahwa *performance financing* merupakan penjelasan dari *condition report financing* untuk sesuatu yang telah dicapai korporasi dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI No.13/30/DPNP/2011), rasio profitabilitas digunakan untuk menentukan tingkat kapabilitas internal perbankan. Rasio profitabilitas terungkap secara eksklusif berubah menjadi dua, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

- *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas kapabilitas internal perbankan dan

bagaimana laba diperoleh dari aset yang dimiliki. Mengenai formula dari ROA, lihat SE Bank Indonesia No. 3/30/DPNP:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kapabilitas perbankan internal, yang merupakan cara yang bersih bagi bank untuk menghasilkan uang. (Bastian, I., 2006).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2.2 Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Pasal 1 POJK No. 18/POJK.03/2016 sebagai risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban. Menurut (Siamat, 2005), risiko kredit dicirikan sebagai risiko yang terkait dengan kemungkinan bahwa klien tidak akan memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak akan mampu membayar kembali pinjamannya. Risiko kredit mengacu pada bahaya yang dihadapi bank ketika mendistribusikan uang kepada konsumen dalam bentuk pinjaman (Attar & Shabri, 2014). Kesimpulan selanjutnya adalah bahwa bank menghadapi risiko yang terkait dengan risiko kredit ketika peminjam gagal membayar kembali pinjamannya.

Risiko kredit dapat dinilai dengan melihat *Non Performing Loan* (NPL), yaitu rasio keseluruhan kredit bermasalah terhadap total jumlah kredit yang diberikan kepada debitur (Diani Fitri, 2016). Rasio NPL

maksimal adalah 5% dari keseluruhan jumlah kredit, sesuai ketentuan Bank Indonesia (PBI) No. 13/3/2011. Jika rasio NPL berada di bawah ambang batas BI, hal ini menunjukkan bahwa perbankan mampu mengelola risiko kredit sekaligus meminimalkan kemacetan kredit. Sebaliknya, pertumbuhan NPL melebihi 5% menunjukkan bahwa bank gagal mengelola situasi kredit. Karena kredit hadiah, bank harus menilai kapasitas peminjam untuk membayar kembali pinjaman. Berikut rumus NPL sebagaimana tertuang dalam (SE Bank Indonesia No. 3/30/DNDP):

$$NPL = \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Total Pinjaman}}$$

2.3 Risiko Pasar

Risiko pasar adalah jenis risiko yang timbul pada saat kondisi pasar berubah dari normal menjadi tidak normal, yang mengakibatkan kerugian bagi pihak perbankan yang mengalami pergerakan pasar (Fahmi, 2010). Risiko yang baik tidak mengubah harga pasar secara keseluruhan maupun mengubah opsi harga (Bambang, 2017). Risiko pasar merupakan salah satu bentuk risiko keuangan yang dihadapi bank antara lain ditunjukkan oleh posisinya baik di dalam maupun di luar neraca (*balance sheet and account*). pemerintah) (Ali, 2006). Kerugian yang berkembang sebagai akibat dari berubahnya nilai pasar aset dan kewajiban perbankan ketika harga berfluktuasi, seperti harga pasar saham, sekuritas, harga komoditas, suku bunga pasar saham, dan pertukaran nilai mata uang. Kemudian ditetapkan bahwa risiko pasar adalah kemungkinan kerugian yang diderita bank akan

dirinci dalam laporan posisi yang implikasi keuangan dan administratifnya akan mempengaruhi harga pasar. Menurut Bank Indonesia, komponen evaluasi yang meliputi hal-hal berikut ini dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas faktor penilaian terhadap risiko pasar, antara lain:

1. Apabila modal yang terbentuk lebih erat kaitannya dengan fluktuasi suku bunga maka memiliki potensu mengalami kerugian.
2. Modal atau cadangan yang ditetapkan untuk pertukaran skor yang hampir berfluktuasi dibandingkan dengan potensi kerugian sebagai akibat dari fluktuasi (pergerakan yang tidak menguntungkan) dalam pertukaran nilai dan pengelolaan risiko pasar

Mengukur risiko Net Interest Margin adalah salah satu jenis risiko pasar (NIM). NIM digunakan untuk perbedaan ukuran, sesuai dengan (SE Bank Indonesia No. 3/30/DNDP). Bunga biaya produktivitas adalah antara pendapatan bunga bersih dengan rata – rata aktiva produktif. Tingginya rasio NIM menunjukkan profitabilitas operasional perbankan internal. Bank Indonesia telah menetapkan benchmark sebesar 6% untuk rasio NIM. Laba bank meningkat berbanding lurus dengan tinggi rasio NIM. Sebaliknya, jika kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan menurun karena laba yang buruk, kinerja di sektor keuangan bank akan terpengaruh secara negatif. Informasi berikut berfungsi sebagai dasar untuk formula NIM:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}}$$

2.4 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang ditimbulkan ketika bank tidak dapat menyediakan dana untuk memenuhi permintaan kredit, penarikan simpanan dan kewajiban lain yang telah jatuh tempo (Attar & Shabri, 2014). Pada risiko likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan dengan cara yang memenuhi kewajibannya (Fahmi, 2010). Artinya, perusahaan menyatakan bahwa keadaan akan likuid jika aset milik perusahaan lebih mudah dikelola daripada hutangnya. Menurut (Hanafi, 2014), risiko likuiditas terjadi jika korporasi kesulitan memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Dalam hal ini, perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Berikut kategori risiko likuiditas yang tercantum dalam Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum:

1. Risiko Likuiditas Pasar, yang ditimbulkan oleh ketidakmampuan bank untuk melakukan offsetting posisi tertentu dengan harga pasar karena likuiditas pasar yang tidak mencukupi atau karena terjadi gangguan pasar (*market disruption*).
2. Bank diharuskan menyediakan pendanaan likuiditas berisiko karena tidak dapat melikuidasi asetnya atau memperoleh modal dari sumber lain (Fahmi, 2010).

Long to Deposit Ratio (LDR) adalah salah satu rasio yang dapat mengukur risiko likuiditas. Sesuai dengan (D. N. Sari & Prasetiono, 2015), LDR menunjukkan bahwa semua pinjaman bank dibiayai oleh dana pihak

ketiga di samping kemampuan bank untuk memenuhi tanggung jawabnya membayar tunai kepada klien sebelumnya. LDR menampilkan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang ada yang disalurkan bank dengan uang yang diterimanya. Menurut (Prasetiono, 2015) berikut adalah rumus rasio pinjaman terhadap simpanan:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.5 Good Corporate Governance (GCG)

Corporate governance merupakan sebuah sistem yang mengatur bagaimana sebuah perusahaan dijalankan dan diawasi (Rankin, 2012). Menurut World Bank dalam (Wahyuni, 2009) *good corporate governance* (GCG) adalah aturan yang harus dipatuhi untuk meningkatkan kinerja sehingga menghasilkan nilai ekonomi bagi pemegang saham dan masyarakat sekitar dalam jangka panjang. Penerapan *Good corporate governance* (GCG) yang baik dapat memastikan bahwa perusahaan mampu mencapai tujuannya. Selain itu, *good corporate governance* (GCG) juga memberikan kesempatan kepada berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar perusahaan, untuk mengontrol dan memonitor aktivitas perusahaan dan manajernya (Rankin, 2012). *Good corporate governance* (GCG) diperlukan karena struktur perusahaan itu sendiri, artinya pihak investor tidak mengelola perusahaan tersebut secara langsung sehingga mereka harus bergantung pada manajer guna mengelola modal mereka. Namun juga terdapat tantangan dan kekhawatiran terkait tata Kelola perusahaan yang disebabkan oleh perbedaan

peran yang dimainkan oleh manajer dan pemilik perusahaan. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan utama, prosedur dan hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan atas keputusan tersebut (I. Sari, 2010) Dengan adanya mekanisme *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan diharapkan akan meminimalkan terjadinya masalah keagenan.

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, karyawan, dan perangkat internal perusahaan lainnya. Menurut (Wahidahwati, 2009) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan pemegang saham dan manajemen (direksi dan dewan komisaris). Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajemen akan lebih berupaya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga dirinya sendiri (Jensen, 1976). Kepemilikan manajerial dapat meminimalisir perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. (Putri, 2021)

Penelitian yang dilakukan (Trisnantari, 2008) mengungkapkan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu mengatur kepentingan antara manajer dan pemegang saham, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer

yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingan sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Namun dalam perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham kemungkinan hanya mementingkan kepentingannya sendiri.

Menurut (Jimmi, 2018) kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer (direksi dan dewan komisaris) terhadap total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Menurut (Haniffa & Cooke, 2005) apabila komisaris independent memiliki proporsi saham yang besar di suatu perusahaan maka dapat memberikan kewenangan untuk meningkatkan kualitas terkait pengungkapan informasi perusahaan sehingga dewan komisari dapat bertindak secara objektif dan mampu melindungi seluruh stakeholders perusahaan. Komisaris independen diperlukan untuk meningkatkan independensi dewan komisaris terhadap kepentingan pemegang saham dan benar-benar menempatkan kepentingan perusahaan diatas kepentingan lainnya.

Pada pilar ketiga Arsitektur Perbankan Indonesia (API) pengawasan bank yang independen dan efektif diperlukan untuk mendukung industri perbankan yang sehat. Pengawasan yang

independen dan efektif juga merupakan solusi untuk peningkatan aktivitas bisnis dan kompleksitas risiko yang dihadapi oleh industri perbankan (Sugiarto, 2004). Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap perbankan untuk memiliki komisaris independen. Ketentuan mengenai komisaris independen pada perusahaan perbankan berbeda dengan ketentuan di pasar modal dimana kewajiban adanya komisaris independen dalam pasar modal hanya diberlakukan bagi perusahaan *go public* dan jumlahnya pun hanya mensyaratkan minimal 30% dari jumlah anggota dewan komisaris. Sedangkan berdasarkan PBI No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum menerangkan bahwa bank diharuskan memiliki jumlah komisaris independen sedikitnya 50% dari jumlah anggota dewan komisaris tanpa melihat apakah bank yang bersangkutan telah *go public* atau belum.

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

3. Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris memenuhi tugas pengawasannya, yang meliputi meninjau laporan tahunan dan laporan keuangan auditan, penelaahan sistem pengendalian internal dan pelaporan keuangan, dan mengawasi proses audit. Berdasarkan Surat Keputusan No.Kep-643/BL/2012, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepadanya. Komite audit minimal terdiri dari tiga orang komisaris

independen dan pihak di luar emiten atau perusahaan publik, yang diketuai oleh komisaris independen. Pihak di luar emiten adalah pihak di luar perusahaan tercatat, yang tidak memiliki hubungan usaha atau afiliasi dengan perusahaan tercatat, komisaris, direksi, dan pemegang saham utama perusahaan tercatat dan mampu memberikan pendapat profesional secara bebas sesuai dengan etika profesionalnya, tidak memihak kepada kepentingan siapapun.

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit Di Perusahaan

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko kredit didefinisikan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Pasal 1 POJK No. 18/POJK.03/2016 sebagai risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban. Hal ini diakibatkan oleh kegagalan debitur untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dengan bank, seperti pinjaman pokok pembayaran, bunga pembayaran, dan kewajiban lainnya. Jika bank menawarkan kredit berisiko dalam skala terbatas, peluang untuk mendapatkan keuntungan akan lebih besar. Sebaliknya, jika kredit ditawarkan, peluang tersebut akan memiliki margin keuntungan yang kecil karena risikonya yang tinggi. Pada penelitian ini adalah risiko kredit diukur dengan *Net Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen internal bank dapat menangani masalah kredit. Masalah peningkatan kredit menyebabkan penurunan penjualan dan laba, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan ROA dan ROE (Purwanto. W.H, 2011).

Menurut temuan penelitian (Amin et al., 2021) menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara risiko kredit yang diprosikan melalui NPL terhadap kinerja keuangan pada perbankan di Bangladesh hasil yang sama juga ditunjukkan oleh (Ramazan Ekinci, 2019), tidak ada korelasi antara risiko kredit dengan kinerja keuangan yang dinilai menggunakan ROA dan ROE untuk 26 bank komersial yang beroperasi di Turki antara tahun 2005 dan 2017. Setelah itu, beberapa investigasi (Adekunle et al., 2015), (Desiko, 2020), dan (Azmi & Takarini, 2022) menunjukkan bahwa kredit berisiko memiliki dampak yang merugikan terhadap kinerja keuangan bank.

H1 : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

2.6.2 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat pergerakan pasar dari kondisi normal ke kondisi tidak normal, yang mengakibatkan kondisi dimana pihak yang menyebabkan perbankan mengalami kerugian (Fahmi, 2010). Adapun faktor pasar meliputi pergeseran nilai mata uang, suku bunga bank, harga saham, serta harga surat berharga dan komoditas. Net Interest Margin adalah pengukur risiko pasar.

NIM digunakan untuk perbedaan ukuran, sesuai dengan (SE Bank Indonesia No. 3/30/DNDP). Bunga biaya produktivitas adalah antara pendapatan bunga bersih dengan aset tipikal. Menurut (Friyanto, 2012) rasio NIM yang dinyatakan tersebut menggambarkan efektivitas internal bank dalam memperoleh pendapatan dan mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Artinya, bank akan melihat peningkatan pendapatan dari aset yang dikelola secara produktif, yang akan

berpengaruh pada profitabilitas bank. Oleh karena itu, performance financing juga akan meningkat seiring dengan naiknya NIM. Menurut (Saksonova, 2014) menunjukkan bahwa risiko pasar memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan di negara Baltic. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Fitri Diani, 2016), (Desiko, 2020), dan (Azmi & Takarini, 2022), risiko pasar mempengaruhi kinerja keuangan dengan cara yang menguntungkan.

H2 : Risiko Pasar berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

2.6.3 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko likuiditas, kadang-kadang disebut sebagai risiko likuiditas jangka pendek, adalah risiko yang ditimbulkan oleh ketidakmampuan bank menyediakan uang untuk memenuhi penarikan simpanan dan permintaan kredit serta kewajiban lain yang telah jatuh tempo (Attar et al., 2014). Risiko likuiditas dapat terjadi akibat kesalahan manajemen dalam suatu korporasi yang membiayai sesuatu. Jika ada keterlambatan arus kas, aset tidak dapat digunakan untuk membayar utang. Semakin banyak hal ini menyebabkan peluang, semakin tinggi risiko likuiditas. LDR, atau rasio pinjaman terhadap simpanan, adalah salah satu rasio yang mungkin digunakan untuk menilai risiko dan likuiditas. LDR menampilkan rasio kas bank yang diterima terhadap total kredit yang ada disalurkan (D. N. Sari & Prasetyono, 2015) Nilai rasio tersebut meningkat, yang merupakan indikasi yang baik tentang seberapa efektif sistem internal perbankan menyalurkan kredit sekaligus menunjukkan kinerja bank yang meningkat. Menurut penelitian (Rengasamy, 2014) dan (Dewi, 2015), risiko likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan secara baik

berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lashari et al., 2019) bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3 : Risiko Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

2.6.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Siamat, 2005), risiko kredit dicirikan sebagai risiko yang terkait dengan kemungkinan bahwa klien tidak akan memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak akan mampu membayar kembali pinjamannya. Masalah kredit dalam iklim saat ini yang disebabkan oleh debitur yang tidak mampu membayar kembali pinjaman menimbulkan risiko bagi bank yang bisa menjadi negatif. Karena potensi kredit bermasalah untuk menurunkan permodalan bank, kredit berisiko sangat berpotensi menghambat kinerja bank. Setelah pemberian kredit, bank wajib memantau penggunaan kredit dan kemampuan debitur serta kepatuhannya dalam memenuhi tanggung jawabnya.

Good Corporate Governance diterapkan oleh perusahaan sebagai suatu pedoman dalam memaksimalkan pengendalian pihak internal dengan berasaskan prinsip-prinsip GCG, serta bertujuan dapat mengelola risiko sehingga tujuan bisnis terpenuhi yaitu salah satunya membentuk perusahaan yang sehat dari segala aspek sehingga dapat memberikan sinyal positif terhadap meningkatnya kinerja keuangan dan mempengaruhi pada nilai investasi para *stakeholders*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Izdihar et al., 2017) menunjukkan bahwa Penerapan risiko kredit (NPL) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* dapat diterima. Semakin bagus penerapan GCG

dalam memoderasi risiko kredit maka akan menurunkan tingkat kredit macet dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan begitu sebaliknya.

H4 : Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh Risiko Kredit terhadap Financial Performance

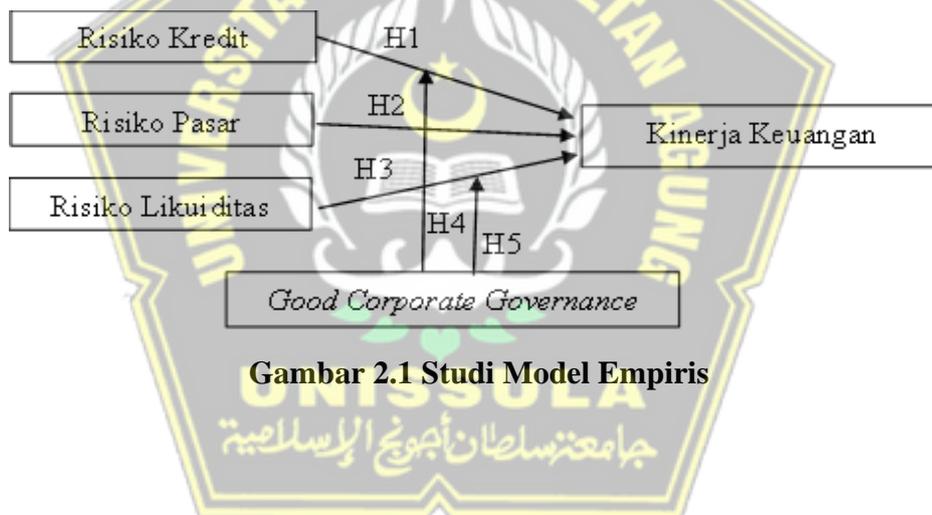
2.6.5 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas risiko menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan dengan cara yang memenuhi kewajibannya (Fahmi, 2010). Artinya, perusahaan menyatakan bahwa keadaan akan likuid jika aset milik perusahaan lebih mudah dikelola daripada hutangnya. *Good Corporate Governance* diterapkan oleh perusahaan sebagai suatu pedoman dalam memaksimalkan pengendalian pihak internal dengan berasaskan prinsip-prinsip GCG, serta bertujuan dapat mengelola risiko sehingga tujuan bisnis terpenuhi yaitu salah satunya membentuk perusahaan yang sehat dari segala aspek sehingga dapat memberikan sinyal positif terhadap meningkatnya kinerja keuangan dan mempengaruhi pada nilai investasi para *stakeholders*. Menurut penelitian (Citra Dewi et al., 2020) mendapatkan hasil bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Namun penelitian (Izdihar et al., 2017) menunjukkan bahwa Penerapan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh Good Corporate Governance.

H5 : Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

2.7 Model Empiris

Tiga komponen membentuk model empiris: komponen independen variabel, komponen terikat variabel, dan komponen intervensi variabel. Y2 terikat variabel, X bebas variabel, dan Z moderasi variabel. Terakhir, peneliti mendorong penyelesaian pengujian terhadap variabel Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, terhadap Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi antara risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan. Saat melakukan penelitian lebih lanjut, gambarkan model empiris sebagai berikut:



Gambar 2.1 Studi Model Empiris

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dan teknik penelitian dijelaskan dalam bab ini. Prosedurnya meliputi kategori seperti jenis, penelitian, sumber data, dan metodologi yang digunakan. pengumpulan, populasi, sampel, variabel, indikator, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan maksud memperkuat hipotesis atau menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Berkaitan dengan hal tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah “*Explanatory research*” atau penelitian bersifat menjelaskan, dengan demikian penelitian ini menekankan pada hubungan antar variabel penelitian dengan menguji hipotesis uraiannya mengandung deskripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan antar variabel yaitu Risiko Kredit (NPL); Risiko Pasar (NIM); Risiko Likuiditas (LDR); *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan (Sugiyono, 2017).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan semua anggota dari obyek yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017), populasi adalah “studi tentang suatu hal atau topik yang memiliki kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini populasi yang digunakan berasal dari sub sektor perbankan yang tercatat sebanyak 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2022 sebesar 611 populasi.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Perbankan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk. [S]
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
14	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
17	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
30	BNLI	Bank Permata Tbk.
31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk. [S]
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
34	BTPN	Bank BTPN Tbk.
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk. [S]
36	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
41	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
42	MEGA	Bank Mega Tbk.
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.

44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk. [S]
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber : IDX Statistik 2023

Sampel merupakan bagian yang mewakili dari keseluruhan objek yang diambil untuk dianalisis (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dimana cara penarikan sampel dalam memilih subjek berdasarkan spesifik yang telah peneliti tentukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2022
2. Perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2010 – 2022
3. Perusahaan perbankan yang secara berturut-turut memberikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 - 2022
4. Perusahaan perbankan yang memiliki hasil laporan tahunan yang bernilai positif selama periode 2010 – 2022

Berdasarkan hasil pemilihan data dan melakukan tabulasi yang sesuai kriteria sampel maka memperoleh sampel sebanyak 312 data sampel yang didapatkan dari 24 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2022. Sampel perusahaan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
10	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
15	BNLI	Bank Permata Tbk.
16	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
17	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
18	BTPN	Bank BTPN Tbk.
19	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
20	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
21	MEGA	Bank Mega Tbk.
22	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
23	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
24	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber : IDX Statistik 2023

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) selama periode 2010 sampai 2022 yang didapatkan dari Laporan Keuangan Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan data internal perusahaan yaitu laporan keuangan dan data-data yang berkaitan dengan rasio keuangan.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa angka untuk menunjukkan besarnya nilai variabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang telah menghimpunnya terlebih dahulu. Menurut (Sugiyono, 2017) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui catatan, dokumentasi, publikasi, web dan lainnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dan metode dokumentasi. Studi pustaka adalah mencari informasi melalui jurnal, buku-buku ilmiah, serta sumber lainnya. Sedangkan pada metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara menyalin atau mencatat dokumen di laporan keuangan sesuai dengan sampel penelitian yang diterbitkan oleh perusahaan resmi dan Bursa Efek Indonesia.

3.5 Definisi operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti agar dapat dipahami mendalam. Variabel penelitian ini meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas sebagai variabel independen, *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, dan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Berikut indikator dari masing-masing variabel :

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Risiko Kredit adalah risiko yang terkait dengan	Risiko Kredit diprosikan dengan Net Performing Loan (NPL)	Rasio

	kemungkinan bahwa klien tidak akan memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak akan mampu membayar kembali pinjamannya	$NPL = \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Total Pinjaman}}$ (SE Bank Indonesia No.3/30/DNDP)	
2.	Risiko Pasar adalah risiko yang timbul pada saat kondisi pasar berubah dari normal menjadi tidak normal, yang mengakibatkan kerugian bagi pihak perbankan yang mengalami pergerakan pasar	Risiko Pasar diprosikan dengan Net Interest Margin (NIM) $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$ (Fahmi, 2010)	Rasio
3.	Risiko Likuiditas adalah Rasio untuk memahami kewajiban pemenuhan sumber daya perbankan in-house untuk mengembalikan investasi pelanggan menggunakan kredit yang sudah ada sebelumnya yang diberikan kepada debitur.	Risiko Likuiditas diprosikan dengan Loan To Deposit Ratio (LDR) $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ (Prasetiono, 2015)	Rasio
4.	Kinerja Keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang disebutkan dalam laporan yang digunakan untuk mendapatkan pendanaan bagi perusahaan yang bersangkutan.	Kinerja keuangan diprosikan dengan rasio Return On Asset (ROA). $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (SE Bank Indonesia No.3/30/DNDP)	Rasio
5.	Good Corporate Governance merupakan serangkaian aturan yang dirancang untuk mendorong kinerja efektif dengan tujuan menciptakan nilai ekonomi jangka panjang bagi pemegang saham dan masyarakat luas	<i>Good Corporate Governance</i> diprosikan melalui Komite Audit Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit Di Perusahaan (Wardhani, 2019)	Rasio

3.6 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel. Model regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa kinerja keuangan dan variabel bebas berupa Risiko Kredi, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan *Good Corporate Governance*. Untuk memudahkan analisis data, peneliti menggunakan alat bantu berupa software pengolah data statistik yaitu Eviews versi 13.

3.6.1 Analisis statistik deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis 30npende deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah memberikan deskriptif atau gambaran suatu kumpulan data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi mean, median, minimum, maximum, standard deviation, skewness, dan kurtosis. Selain itu, terdapat Jarque-Bera (JB) 45 yang biasanya hanya dihasilkan oleh program Eviews. Statistik JB umumnya digunakan untuk pengujian normalitas data.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk data panel yang merupakan kombinasi dari data time series dan cross section, artinya data yang menggambarkan suatu kegiatan dan terkumpul dari waktu ke waktu. Analisis data panel digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tidak bebas (Y) pada nilai variabel bebas (X), sehingga

dapat diketahui berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Terdapat tiga model untuk menganalisis data panel yaitu sebagai berikut:

a. ***Common Effect Model (CEM)***

Common model effect dapat dilakukan dengan menggunakan model *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik pendekatan kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Metode *common effect* disebut dengan metode yang paling sederhana, karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section.

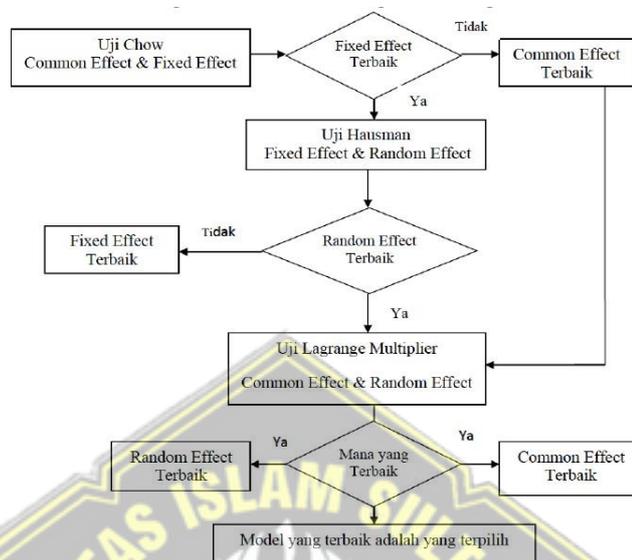
b. ***Fixed Effect Model (FEM)***

Model fixed effect merupakan metode untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan yang terjadi diantara 31 independ. Pendekatan dengan variabel *dummy* biasa dikatakan sebagai LSDV (*least square dummy variabel*). LSDV dapat dikombinasikan dengan time series.

c. ***Random Effect Model (REM)***

Model *random effect* biasanya digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel *dummy* sehingga model mengalami ketidakpastian. Dalam menentukan metode random effect agar lebih baik daripada OLS maka dapat menggunakan LM (*Lagrange Multiplier*). Uji *lagrange multiplier* berdasar dengan distribusi *chi-square dan degree of freedom*

3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel



Gambar 3. 1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan gambar bagan diatas diketahui bahwa terdapat 3 pengujian yang perlu dilakukan dalam memilih model regresi data panel yaitu uji chow, uji hausman dan uji multiplier (Widarjono, 2007).

3.6.2.1 Uji-Chow

Uji chow digunakan untuk menganalisis hasil dari statistik F, sehingga model dapat menentukan pilihan yang tepat antara model *fixed effect* ataupun *common effect*. Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

- Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima

3.6.2.2 Uji Hausmann

Metode uji hausman digunakan untuk menentukan diantara model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) mana yang jauh lebih baik. Pengujian ini menggunakan statistic chi-square dengan *degree of freedom* untuk memilih model terbaik dengan tes sebanyak k , dimana k merupakan jumlah variabel bebas. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian uji hausman sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima
- Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima

3.6.2.3 Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk menentukan apakah model random effect atau model *common effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini berdasarkan pada uji *chi-square* dengan *degree of freedom* yang memiliki jumlah variabel bebas. Jika nilai $LM > 0,10$ *chi-square* statistik, maka H_0 diterima yang artinya bahwa perkiraan model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*. Sedangkan, jika nilai $LM < 0,10$ *chi-square*, maka H_0 ditolak artinya model yang tepat untuk

regresi data panel adalah Random Effect. Berikut hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Random Effect*

Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai p value < 0,10, maka H_0 ditolak sehingga random effect terpilih, namun sebaliknya apabila nilai p value > 0,10, maka H_0 diterima sehingga common effect terpilih

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk di uji dengan menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

4.1.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik histogram dan *normal probably plot of standardized residual* dan menggunakan analisis statistik non-parametrik.

3.6.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF lebih kecil di bawah 10
2. Mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10

Untuk melihat variabel bebas mana saja yang saling berkorelasi adalah dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,10 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas yang serius (Ghozali, 2016).

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

Homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode grafik dan dengan metode uji statistik (uji formal). Dalam penelitian ini menggunakan metode uji grafik karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Menurut Durbin and Watson's (1951) mengatakan bahwa sebagai aturan praktis yang sangat konservatif, nilai kurang dari 1 atau lebih besar dari 3 pasti memprihatinkan; namun, nilai yang mendekati 2 mungkin masih bermasalah tergantung pada sampel dan model Anda. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada *autokorelasi* ($\rho = 0$)

H_a : ada *autokorelasi* ($\rho \neq 0$)

3.6.5 Regresi Linear Berganda

Moderated Multiple Regression Analysis

Menurut (Imam Ghozali, 2016) *Moderated Regression Analysis* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana serta moderated regression analysis (MRA). Hal ini digunakan untuk mengetahui bahwa variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_4 + \beta_5 X_2 X_4 + \beta_6 X_3 X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstan

β = Koefisien Regresi

e_i = Kesalahan standar / kesalahan

X1 = Risiko Kredit

X2 = Risiko Pasar

X3 = Risiko Likuiditas

X4 = *Good Corporate Governance*

3.6.6 Pengujian hipotesis

4.1.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut (Imam Ghozali, 2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Apabila nilai $t < 0,10$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan *good*

corporate governance) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

2. Apabila nilai $t > 0,10$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas *good corporate governance*) maka tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

X1 : nilai rata-rata pada kumpulan data pertama

X2 : nilai rata-rata pada kumpulan data kedua

N1 : jumlah kumpulan data pertama

N2 : jumlah kumpulan data kedua S : standar deviasi atau variansi

3.6.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen (bebas) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (terikat). Menurut (Imam Ghazali, 2016) hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

2. $H_a : \beta_1, \beta_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara 39ndepend risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis uji statistik f sebagai berikut :

1. Apabila memiliki nilai signifikan $< 0,10$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila memiliki nilai signifikan $> 0,10$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah sampel

k : Banyaknya komponen variabel beba

4.1.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan cara mengukur seberapa besar kemampuan variabel 39ndependent dapat mempengaruhi dependen Ghozali (2016 : 95). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur

kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikatnya.

Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$)

1. Apabila nilai R^2 yang mendekati angka nol (0), maka variabel independent memiliki kemampuan yang terbatas atau lemah dalam menjelaskan variabel dependen.
2. Apabila nilai R^2 mendekati angka satu (1), maka variabel independent memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel. Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi mean, median, minimum, maximum dan standard deviation. Adapun hasil Uji Diskriptif berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 13 dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1_RISIKO KREDIT	X2_RISIKO PASAR	X3_RISIKO LIKUIDITAS	Z_GCG	Y_KINERJA KEUANGAN
Mean	1.670256	5.071987	218.0487	4.163462	2.204455
Median	1.305000	4.865000	86.06000	4.000000	1.840000
Maximum	6.370000	16.64000	9400.000	10.00000	14.75000
Minimum	0.010000	0.220000	40.22000	2.000000	0.090000
Std. Dev.	1.316891	2.246721	1045.305	1.258621	1.753231
Skewness	1.131863	1.180374	7.855019	1.163081	2.865826
Kurtosis	3.545037	6.896929	63.40930	4.286959	17.54122
Jarque-Bera	70.47974	269.8694	50649.15	91.87484	3175.887
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	521.1200	1582.460	68031.20	1299.000	687.7900
Sum Sq. Dev.	539.3368	1569.852	3.40E+08	492.6635	955.9575
Observations	312	312	312	312	312

Sumber: Hasil *output* Eviews 13, diolah (2023)

Berdasarkan table 4.8 diketahui bahwa terdapat 312 sampel penelitian sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Risiko Kredit merupakan ketidak mampuan nasabah dalam membayar kembali pinjamannya atau dapat dikatakan dengan kredit macet dengan membandingkan keseluruhan kredit

bermasalah terhadap total jumlah kredit yang diberikan kepada debitur yang diprosikan dengan *Net Performing Loan (NPL)*. Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai mean dari NPL sebesar 1,670; median sebesar 1,305; maximim sebesar 6,370; minimum sebesar 0.010 dan standar deviasi NPL sebesar 1.316 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut ketentuan Bank Indonesia (PBI) No. 13/3/2011 perusahaan memiliki kondisi NPL yang baik apabila memiliki nilai kurang dari 5%, hal ini menunjukkan bahwa perbankan mampu mengelola risiko kredit sekaligus meminimalkan kemacetan kredit. Perusahaan yang memiliki nilai risiko kredit tertinggi yaitu PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk dengan kode perusahaan BEKS pada tahun 2010 sedangkan dengan nilai terendah Bank Central Asia Tbk. Dengan kode perusahaan BBKA pada tahun 2013.

2. Risiko Pasar merupakan kerugian yang di sebabkan dari adanya perubahan nilai asset ketika harga berfluktuasi baik di dalam maupun diluar neraca dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata – rata aktiva produktifnya yang di proksikan dengan *Net Interest Margin (NIM)*. Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai mean dari NIM sebesar 5,071; median sebesar 4,865; maximim sebesar 6,370; minimum sebesar 0.220 dan standar deviasi NPL sebesar 2,246 pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank Indonesia telah menetapkan *benchmark* risiko pasar sebesar 6%. Perusahaan yang memiliki nilai risiko pasar tertinggi yaitu perusahaan Bank BTPN Tbk dengan kode perusahaan BTPN pada tahun 2010 sedangkan nilai terendah Bank JTrust Indonesia Tbk dengan kode perusahaan BCIC pada tahun 2020

3. Risiko Likuiditas merupakan ketidakmampuan perbankan dalam menyediakan pendanaan untuk memenuhi penarikan simpanan dan permintaan kredit pada saat jatuh tempo. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan antara total kredit dan total dana pihak ketiga yang dapat diprosikan dengan *Long to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai mean dari LDR sebesar 218.048; median sebesar 86,060; maximum sebesar 94,00; minimum sebesar 40.220 dan standar deviasi NPL sebesar 1045,03 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki nilai risiko likuiditas tertinggi yaitu Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk dengan kode perusahaan SDRA pada tahun 2020 sedangkan nilai terendah Bank Mega Tbk dengan kode perusahaan MEGA pada tahun 2012
4. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran untuk mengontrol atau mengawasi aktivitas perusahaan untuk menghindari terjadinya kecurangan. Pengawasan tersebut dapat

dibantu melalui komite audit dengan melakukan pengauditan pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai mean dari GCG sebesar 4,163; median sebesar 4,00; maximum sebesar 10,00; minimum sebesar 2,00 dan standar deviasi GCG sebesar 1,258 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki nilai GCG tertinggi yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode perusahaan BBRI pada tahun 2020 sedangkan nilai terendah Bank Mega Tbk dengan kode perusahaan MEGA pada tahun 2010.

5. Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan pencapaian perusahaan pada jangka waktu yang telah ditentukan. Tingkat pencapaian kapabilitas perusahaan dapat diketahui dari laba dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset yang di proksikan oleh *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai mean dari ROA sebesar 2,204; median sebesar 1,84; maximum sebesar 14,75; minimum sebesar 0.09 dan standar deviasi ROA sebesar 17,53 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki nilai risiko kredit tertinggi yaitu PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk dengan kode perusahaan BEKS pada tahun 2010 sedangkan dengan nilai terendah Bank

MNC Internasional Tbk. Dengan kode perusahaan BBAP pada tahun 2012.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

4.2.1 Common Effect Model (CEM)

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel yaitu dengan mengkombinasikan data crosssection dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun hasil run menggunakan *Common Effect Model* (CEM) sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.251388	0.557895	2.243052	0.0256
X1_RISIKO_KREDIT	-0.306016	0.262584	-1.165403	0.2448
X2_RISIKO_PASAR	0.119877	0.049724	2.410873	0.0165
X3_RISIKO_LIKUIDITAS	0.000397	0.000509	0.780666	0.4356
Z_GCG	0.083649	0.122371	0.683570	0.4948
X1_RISIKO_KREDIT*Z_GCG	0.070708	0.061143	1.156451	0.2484
X3_RISIKO_LIKUIDITAS*Z_GCG	-7.02E-05	0.000127	-0.551748	0.5815
R-squared	0.047486	Mean dependent var		2.204455
Adjusted R-squared	0.028748	S.D. dependent var		1.753231
S.E. of regression	1.727846	Akaike info criterion		3.953809
Sum squared resid	910.5630	Schwarz criterion		4.037786
Log likelihood	-609.7942	Hannan-Quinn criter.		3.987372
F-statistic	2.534204	Durbin-Watson stat		1.355076
Prob(F-statistic)	0.020768			

Sumber: Hasil *output* Eviews 13, diolah (2023)

4.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Adapun hasil perhitungan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.611685	0.737174	3.542835	0.0005
X1_RISIKO_KREDIT	-0.676661	0.305756	-2.213073	0.0277
X2_RISIKO_PASAR	0.033393	0.059277	0.563340	0.5737
X3_RISIKO_LIKUIDITAS	0.000211	0.000479	0.440350	0.6600
Z_GCG	-0.113002	0.156839	-0.720502	0.4718
X1_RISIKO_KREDIT*Z_GCG	0.147398	0.068762	2.143599	0.0329
X3_RISIKO_LIKUIDITAS*Z_GCG	-3.18E-05	0.000119	-0.266694	0.7899
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.283961	Mean dependent var	2.204455	
Adjusted R-squared	0.210325	S.D. dependent var	1.753231	
S.E. of regression	1.557985	Akaike info criterion	3.815875	
Sum squared resid	684.5033	Schwarz criterion	4.175779	
Log likelihood	-565.2765	Hannan-Quinn criter.	3.959718	
F-statistic	3.856312	Durbin-Watson stat	1.746553	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil *output* Eviews 13, diolah (2023)

4.2.3 Random Effect Model (REM)

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat error. Karena adanya

korelasi antar variable gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model random effect menggunakan metode Generalized Least Square (GLS). Adapun hasil perhitungan menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.100727	0.677351	3.101385	0.0021
X1_RISIKO_KREDIT	-0.554624	0.284779	-1.947560	0.0524
X2_RISIKO_PASAR	0.065027	0.054375	1.195894	0.2327
X3_RISIKO_LIKUIDITAS	0.000243	0.000474	0.512055	0.6090
Z_GCG	-0.033118	0.140848	-0.235134	0.8143
X1_RISIKO_KREDIT*Z_GCG	0.119935	0.064771	1.851688	0.0650
X3_RISIKO_LIKUIDITAS*Z_GCG	-3.81E-05	0.000118	-0.322116	0.7476
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.823834	0.2185
Idiosyncratic random			1.557985	0.7815
Weighted Statistics				
R-squared	0.027452	Mean dependent var		1.023952
Adjusted R-squared	0.008320	S.D. dependent var		1.560469
S.E. of regression	1.553964	Sum squared resid		736.5151
F-statistic	1.434887	Durbin-Watson stat		1.637268
Prob(F-statistic)	0.200800			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.037571	Mean dependent var		2.204455
Sum squared resid	920.0411	Durbin-Watson stat		1.310672

Sumber: Hasil *output* Eviews 13, diolah (2023)

4.3 Estimasi Pengujian Model Regresi

Terdapat 3 Uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji chow, uji housman, dan uji lagrange multiplier (Widarjono, 2007).

4.3.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengestimasi data panel dalam menentukan model Fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan. Adapun hasil Uji chow dengan menggunakan *Fixed Effect Model (REM)* berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.049197	(23,282)	0.0000
Cross-section Chi-square	89.035335	23	0.0000

Sumber: Hasil *output* Eviews 13, diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prob. $F < 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a sehingga hasil Uji Chow memilih *Fixed Effect Model (FEM)*

4.3.2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih model yang paling tepat antara fixed effect atau random effect. Adapun hasil Uji Hausman dengan menggunakan *Random Effect Model (REM)* berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 13 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.427678	6	0.6190

Sumber: Hasil *output* Eviews 13, diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menampilkan hasil output Uji Hausman yang menunjukkan bahwa nilai prob. Cross- section random sebesar 0,6190 artinya nilai nilai probabilitas chi squares $> 0,10$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak serta dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Hausman memilih *Random Effect Model* (REM)

4.3.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada metode common effect. Berikut hasil pengujian *Lagrange Multiplier* :

Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	55.18190 (0.0000)	0.031797 (0.8585)	55.21370 (0.0000)
Honda	7.428452 (0.0000)	-0.178317 (0.5708)	5.126619 (0.0000)
King-Wu	7.428452 (0.0000)	-0.178317 (0.5708)	4.205104 (0.0000)
Standardized Honda	8.406207 (0.0000)	0.025718 (0.4897)	1.254167 (0.1049)
Standardized King-Wu	8.406207 (0.0000)	0.025718 (0.4897)	0.405375 (0.3426)
Gourieroux, et al.	--	--	55.18190 (0.0000)

Sumber: Hasil *output* Eviews 13, diolah (2023)

PENGUJIAN	HASIL
Uji <i>Chow</i>	<i>Fixed Effect Model</i> (CEM)
Uji <i>Hausman</i>	<i>Random Effect Model</i> (REM)
Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	<i>Random Effect Model</i> (REM)
Pemilihan Model	<i>Random Effect Model</i> (REM)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menampilkan hasil output Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang menunjukkan bahwa nilai prob. *Cross-section random* < 0,10, maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima serta dapat disimpulkan bahwa hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM) memilih *Random Effect Model* (REM).

4.3.4 Keputusan Model Regresi Data Panel

Dari hasil pengolahan data melalui Eviews versi 13 diatas maka dapat diketahui hasil pemilihan model regresi panel dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sumber: Hasil *output* Eviews 13, diolah (2023)

Dari beberapa tahapan pengujian model tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini model regresi menggunakan *Random Effect Model (REM)*.

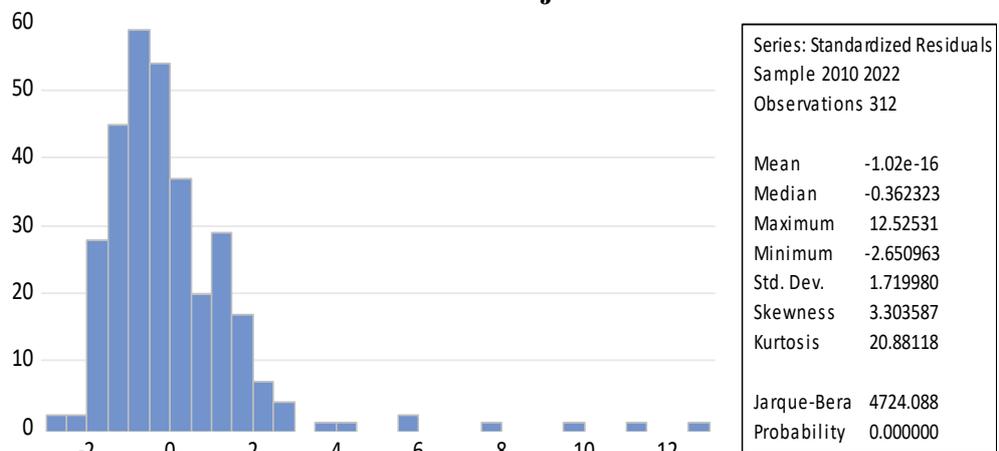
4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model penelitian variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik histogram dan *normal probably plot of standardized residual* dan menggunakan analisis statistik non-parametrik.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

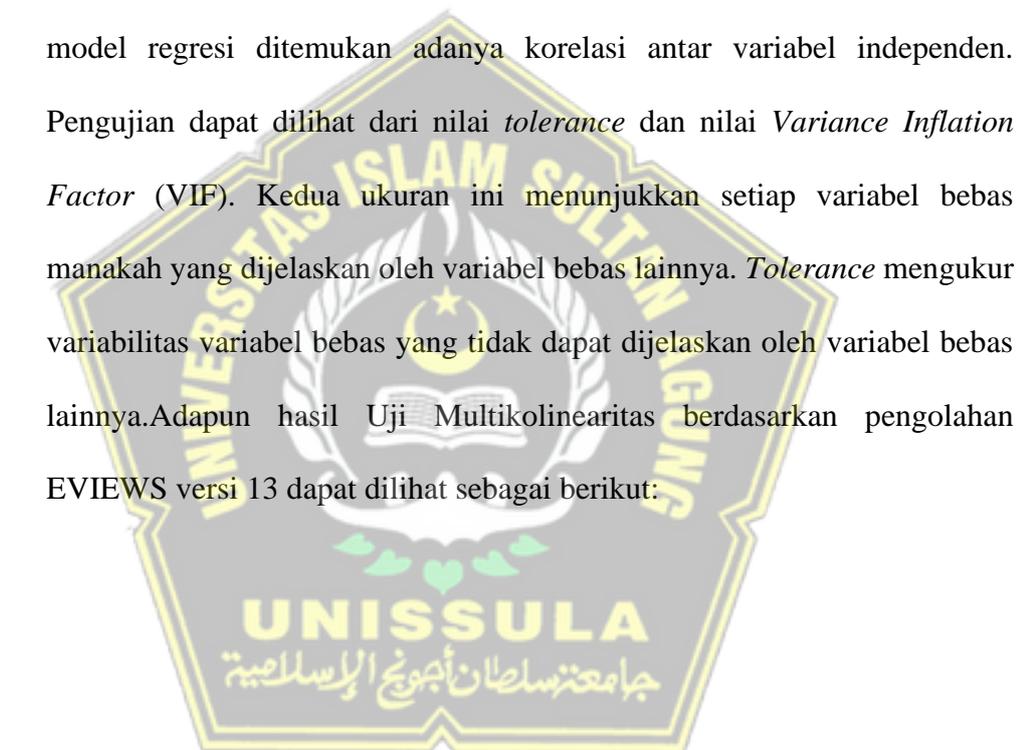


Sumber: Hasil *output* Eviews 13, diolah (2023)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa gambar grafik tersebut berdistribusi tidak normal.

4.4.2 Uji *Multikolinearitas*

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Adapun hasil Uji *Multikolinearitas* berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 13 dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 4.9 Hasil Uji *Multikolinearitas*

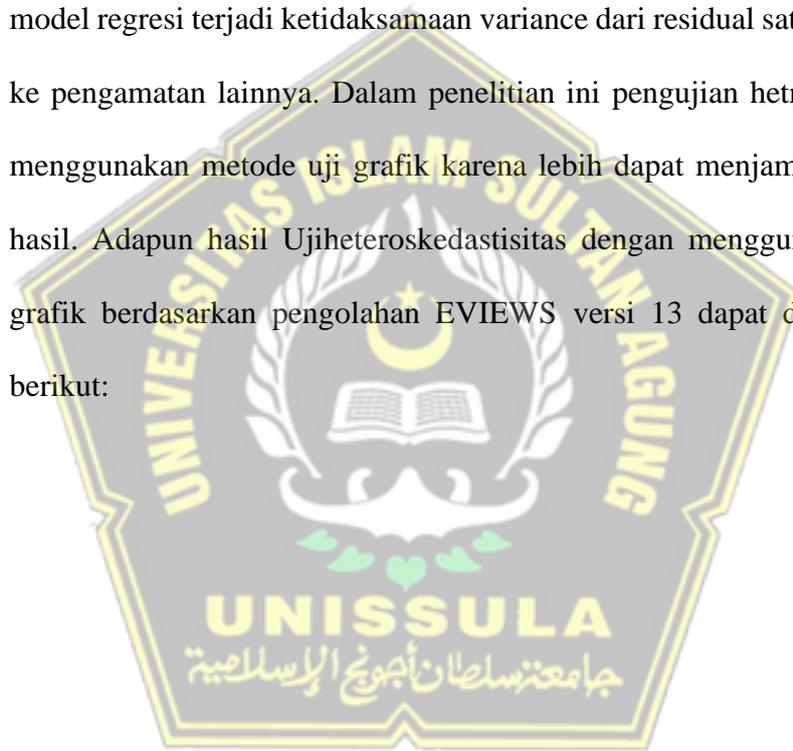
	X1_RISIKO_KREDIT	X2_RISIKO_PASAR	X3_RISIKO_LIKUIDITAS	Z_GCG	Y_KINERJA_KEUANGAN
X1_RISIKO_KREDIT	1.000000	-0.377068	0.018105	-0.078788	-0.070468
X2_RISIKO_PASAR	-0.377068	1.000000	-0.007289	0.068110	0.143433
X3_RISIKO_LIKUIDITAS	0.018105	-0.007289	1.000000	-0.027467	0.066974
Z_GCG	-0.078788	0.068110	-0.027467	1.000000	0.138725
Y_KINERJA_KEUANGAN	-0.070468	0.143433	0.066974	0.138725	1.000000

Sumber: Hasil *output* Eviews 13, diolah (2023)

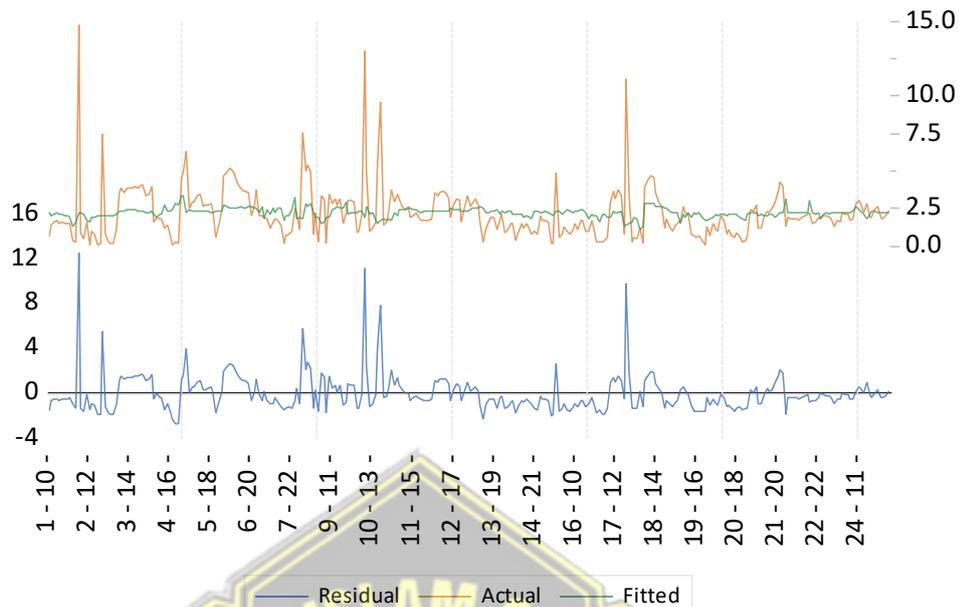
Berdasarkan pada tabel 4.10 menunjukkan nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel. Terdapat data yang nilai koefisien lebih dari 0,07, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4.4.3 Uji *Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji grafik karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Adapun hasil Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 13 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil *output* Eviews 13, diolah (2023)

Berdasarkan hasil *output* pada gambar 4.2 diatas menunjukkan tidak terdapat pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian ini menggunakan *Durbin-Watson* tingkat satu yang menunjukkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.027452	Mean dependent var	1.023952
Adjusted R-squared	0.008320	S.D. dependent var	1.560469
S.E. of regression	1.553964	Sum squared resid	736.5151
F-statistic	1.434887	Durbin-Watson stat	1.637268
Prob(F-statistic)	0.200800		

Sumber: Hasil *output* Eviews 13, diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.637268 yang artinya bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Adapun hasil Uji Regresi Berganda berdasarkan pengolahan EViews versi 13 pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.100727	0.677351	3.101385	0.0021
X1_RISIKO_KREDIT	-0.554624	0.284779	-1.947560	0.0524
X2_RISIKO_PASAR	0.065027	0.054375	1.195894	0.2327
X3_RISIKO_LIKUIDITAS	0.000243	0.000474	0.512055	0.6090
Z_GCG	-0.033118	0.140848	-0.235134	0.8143
X1_RISIKO_KREDIT*Z_GCG	0.119935	0.064771	1.851688	0.0650
X3_RISIKO_LIKUIDITAS*Z_GCG	-3.81E-05	0.000118	-0.322116	0.7476

Sumber: Hasil *output* Eviews 13, diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa variabel independen X1_Risiko Kredit memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0524 maka memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena kurang dari nilai signifikan 0,10. Variabel X2_Risiko Pasar memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2327. Kemudian, X3_Risiko Likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6090 maka tidak berpengaruh terhadap kinerja

keuangan karena nilai probabilitas di atas nilai signifikan 0.10, sedangkan variabel GCG dalam memoderasi risiko kredit memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0650 maka GCG mampu memoderasi risiko kredit terhadap kinerja keuangan karena secara parsial memiliki nilai kurang dari 0,10 sedangkan GCG dalam memoderasi risiko likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7476 maka dapat diartikan bahwa GCG tidak mampu memoderasi risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan karena nilai probabilitas di atas 0,10.

4.5.1 Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.100727	0.677351	3.101385	0.0021
X1_RISIKO_KREDIT	-0.554624	0.284779	-1.947560	0.0524
X2_RISIKO_PASAR	0.065027	0.054375	1.195894	0.2327
X3_RISIKO_LIKUIDITAS	0.000243	0.000474	0.512055	0.6090
Z_GCG	-0.033118	0.140848	-0.235134	0.8143
X1_RISIKO_KREDIT*Z_GCG	0.119935	0.064771	1.851688	0.0650
X3_RISIKO_LIKUIDITAS*Z_GCG	-3.81E-05	0.000118	-0.322116	0.7476

Sumber: Hasil *output* Eviews 13, diolah (2023)

Berdasarkan analisis, model regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 2.100727 - 0.554624X_1 + 0.065027X_2 + 0.000243X_3 + 0.119935X_1X_4 - 3,81X_3X_4$$

Model regresi moderasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Nilai koefisien regresi variabel independen risiko kredit yaitu -0.554624 (menunjukkan arah negatif) dan nilai signifikansi $0.0524 < 0,10$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel risiko kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Berdasarkan kondisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan **diterima**.

b. Pengaruh Risiko Pasar (NIM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Nilai koefisien regresi variabel independen risiko pasar yaitu 0.065027 (menunjukkan arah positif) dan nilai signifikansi $0.23270 > 0,10$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel risiko pasar memiliki pengaruh positif tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap variabel kinerja keuangan. Berdasarkan kondisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

c. Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Nilai koefisien regresi variabel independen risiko likuiditas yaitu 0.000243 (menunjukkan arah positif) dan nilai signifikansi $0.6090 > 0,10$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel risiko likuiditas memiliki pengaruh positif tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap variabel kinerja keuangan. Berdasarkan kondisi tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

- d. Pengaruh Good Corporate Governance dalam memoderasi Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Nilai koefisien regresi variabel interaksi sebesar 0.119935 (menunjukkan arah positif) dan nilai signifikansi $0.0650 < 0,10$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan **diterima**.

- e. Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi Risiko Likuiditas (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Nilai koefisien regresi variabel interaksi sebesar -3,81 (menunjukkan arah negatif) dan nilai signifikansi $0.7476 > 0,10$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) yang menyatakan *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	B	Sig.	Hasil
H1	Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan	-0.554624	0,0524	Diterima
H2	Risiko Pasar berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan	0.065027	0,2327	Ditolak
H3	Risiko Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan	0.000243	0.6090	Ditolak
H4	Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan	0.119935	0.0650	Diterima
H5	Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan	-3,81	0,7476	Ditolak

Sumber: Hasil *output* Eviews 13, diolah (2023)

4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan atau keseluruhan. Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau *p value* terhadap *tolerance* 0,10. Variabel independen dianggap berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan apabila *p value* lebih kecil dari 0,10 ($p\ value < 0,10$), sedangkan dinyatakan tidak berpengaruh secara simultan apabila *p value* lebih besar dari 0,10 ($p\ value > 0,10$). Hasil uji statistik F disajikan dalam tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik - F

R-squared	0.027452	Mean dependent var	1.023952
Adjusted R-squared	0.008320	S.D. dependent var	1.560469
S.E. of regression	1.553964	Sum squared resid	736.5151
F-statistic	1.434887	Durbin-Watson stat	1.637268
Prob(F-statistic)	0.200800		

Sumber: Hasil *output* Eviews 13, diolah (2023)

Tabel 4.14 menjelaskan bahwa nilai signifikansi yang dinyatakan dengan nilai prob. Dimana f_{hitung} sebesar (0.200800) > f_{tabel} (1.967) dengan probabilitas (prob F-Statistic) sebesar (0,000 < 0,10) maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.5.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nilai dari nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin kecil R^2 (menjauhi angka satu) maka variabel independen memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan semakin besar nilai R^2 (mendekati angka satu) maka dinyatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen besar dan mampu menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan besarnya R-Squared (R^2) adalah 0.027452. Artinya variabel risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas secara bersama-sama berpengaruh dan dapat menjelaskan 0,72% terhadap kinerja keuangan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model dari penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Risiko kredit merupakan risiko yang berkaitan dengan kemungkinan ketidakmampuan debitur dalam membayar kewajibannya atas kredit yang dikeluarkan perusahaan. Risiko kredit yang besar dapat mendorong terjadinya kredit macet sehingga perputaran aset cenderung sulit berjalan. Selain itu, risiko kredit yang tinggi membutuhkan biaya cadangan aset yang besar sehingga kinerja keuangan perusahaan akan menurun (Islam & Rana, 2017).

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan diterima. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0.0524 lebih kecil dari 0,10 dan nilai koefisien sebesar 0.554624 dengan arah negatif. Hasil regresi ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan sampel yang memiliki risiko kredit besar mampu menerapkan pengendalian internal yang kuat sehingga mampu mengelola risiko kredit dengan baik dan tidak memberi pengaruh pada kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amin et al., 2021), (Ramazan Ekinci, 2019), dan (Azmi & Takarini, 2022) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara risiko kredit terhadap kinerja keuangan.

4.6.2 Risiko Pasar berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Risiko pasar merupakan kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Risiko pasar erat berkaitan dengan harga saham, sekuritas, harga komoditas, mata uang, maupun suku bunga pasar. Bunga biaya produktifitas yang dapat dihasilkan perusahaan pada kondisi yang tidak normal dalam risiko pasar dapat mendorong diperolehnya pendapatan bunga produktif yang semakin besar sebagai profit perusahaan. Menurut (Lepetit et al., 2008) semakin besar profit yang dihasilkan dari risiko pasar, maka semakin tinggi kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel risiko pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0.2327 lebih besar dari 0,10 dan nilai koefisien sebesar 0.065027 dengan arah positif. Hasil regresi ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan sampel yang memiliki risiko pasar besar belum mampu memanfaatkan peluang bunga produktif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya disebabkan karna kurangnya fasilitas dan sumber yang memadai. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saskonova, 2014), (Amin et al., 2021), (Ramazan Ekinci, 2019), dan (Azmi

& Takarini, 2022) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara risiko kredit terhadap kinerja keuangan.

4.6.3 Risiko Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Risiko likuiditas merupakan risiko yang berkaitan pada kemampuan perusahaan perbankan dalam menyediakan aset lancar untuk kegiatan operasional seperti pencairan simpanan maupun pinjaman nasabah. Aset lancar yang digunakan perusahaan untuk memberikan pinjaman salah satunya berasal dari pihak ketiga. Semakin besar risiko likuiditas akibat besarnya pinjaman yang dikeluarkan menggunakan dana pihak ketiga, maka semakin besar peluang pendapatan bunga yang diterima sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (Robinson et al., 2015)

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel risiko likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0.6090 lebih besar dari 0,10 dan nilai koefisien sebesar 0.000243 dengan arah positif. Hasil regresi ini menunjukkan adanya kemungkinan terjadi gangguan pasar sehingga tidak berdampak secara signifikan pada kinerja keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rengasamy, 2014) dan (Dewi, 2015), yang menyatakan bahwa risiko

likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan secara baik. Namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lashari et al., 2019) bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.6.4 *Good Corporate Governance* mampu Memoderasi Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *risk credit* terhadap *financial performance*. Risiko kredit dapat berpotensi pada menurunnya permodalan bank yang berdampak pada kemampuan bank dalam mengelola perputaran aset lancar. Dibutuhkan suatu pengendalian untuk mengelola risiko sehingga operasional perbankan dapat berjalan lancar. Prinsip *Good Corporate Governance* dapat diterapkan untuk mengurangi risiko kredit yang berdampak pada kredit macet dan peningkatan kinerja keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan diterima. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0.0650 lebih besar dari 0,10 dan nilai koefisien sebesar 0.119935 dengan arah positif. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Izdihar et al., 2017) bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi risiko kredit terhadap kinerja keuangan.

4.6.5 *Good Corporate Governance* tidak dapat Memoderasi Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hail penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan. Risiko likuiditas mendorong manajemen perusahaan untuk memastikan ketersediaan aset lancar secara tepat waktu untuk memenuhi kewajiban. Perusahaan diharuskan menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat, salah satunya dengan sistem *Good Corporate Governance* agar pengelolaan aset berjalan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan ditolak. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0.7476 lebih besar dari 0,10) dan nilai koefisien sebesar 3,81 dengan arah negatif. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel belum mampu menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* secara maksimal karena kurangnya sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang mendukung. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Izdihar et al., 2017) bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh Risiko Likuiditas terhadap kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan, serta menguji peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan, Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2022. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2022. Artinya bahwa Risiko kredit yang besar dapat mendorong terjadinya kredit macet sehingga perputaran aset cenderung sulit berjalan. Maka manajemen perusahaan harus mampu mengelola risiko kredit dengan baik sehingga tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan.
2. Risiko pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2022. Artinya bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan peluang bunga produktif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini salah satunya dapat disebabkan karna kurangnya fasilitas dan sumber yang memadai.

3. Risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2022. Artinya bahwa ketidakmampuan bank dalam menyediakan dana dalam menyalurkan kredit sehingga hal ini dapat menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perbankan.
4. *Good Corporate Governance* mampu memperkuat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2022. Artinya bahwa adanya *Good Corporate Governance* dapat mengontor atau mengawasi jalannya perusahaan sehingga mampu mengurangi risiko kredit yang berdampak pada kredit macet dan peningkatan kinerja keuangan.
5. *Good Corporate Governance* tidak mampu memperkuat pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2022. Artinya bahwa *good corporate governance* belum maksimal dalam melakukan pengawasan atau mengelola utang perusahaanya sehingga tingkat likuiditasnya masih tinggi dan menyebabkan kinerja keuangan menurun.

5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas, namun masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Sampel perusahaan yang digunakan hanya perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu tiga belas tahun.

5.3 Saran

Berasarkan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi apabila perusahaan dapat melakukan pengawasan secara baik maka mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dan dependen.
2. Bagi perusahaan dapat mengelola risiko keuangan dengan baik agar
3. Terdapat peluang bagi peneliti lain dengan menambah sampel pada berbagai sub sektor pada penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel risiko lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, misalnya: risiko operasional, risiko reputasi.
2. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan variabel moderasi lain, misalnya *Enterprise Risk Management* (ERM).
3. Penelitian yang akan datang, perlu dikembangkan untuk perbankan syariah atau asuransi syariah yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

4. Peneliti selantunya dapat memfokuskan sampel pada beberapa perusahaan perbankan sehingga dapat mengidentifikasi risiko keuangan secara detail dan dapat melakukan perbandingan dengan perbankan lain.

5.5 Implikasi

Pada penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan perbankan agar mampu mengelola risiko keuangannya (risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas) sehingga pemberian kredit dapat diperhitungkan melalui pengawasan tata kelola perusahaan



DAFTAR PUSTAKA

- Adekunle, O., Alalade, S. Y., & Agbatogun, T. (2015). Credit Risk Management and Financial Performance of Selected Commercial Banks in Nigeria. *Journal of Economic & Financial Studies*, 3(01), 01. <https://doi.org/10.18533/jefs.v3i01.73>
- Ali, M. (2006). *Manajemen Risiko (Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amin, M. Al, Hossain, Md. I., & Rahman, Md. S. (2021). Effects of Non-Performing Loan on Financial Performance: A Hypothetical Evaluation on All Scheduled Banks in Bangladesh. *Journal of International Business and Management*, August. <https://doi.org/10.37227/jibm-2021-07-1139>
- Attar, D., Islahuddin, & dan Shabri, M. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3589.4882>
- Azmi, S. N., & Takarini, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 149. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3527>
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/3/PBI/2011, Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank.
- Bank Indonesia. (2011). SEBI No. 13/30/DPNP, 16 Desember 2011 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan.
- Bastian, I., & S. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chanifah, S., & Budi, A. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Dynamic Management Journal*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.31000/dmj.v4i2.4122>
- Citra Dewi, NK. & Badjra, IB. (2020). The Effect of NPL, LDR and Operational Cost of Operational Income on ROA. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(7), 171-178.
- Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Journal Competency of Business*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.47200/jcob.v4i1.676>
- Dewi, L. E. , H. N. T. , & S. L. G. (2015). *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta*

- Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4752>
- Diani Fitri, A. (2016). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Padang*.
- Fahmi, I. (2010). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung:Alfabeta.
- Friyanto. (2012). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Periode Penelitian Tahun 2009-2011) [STIE PERBANAS SURABAYA]. In *Jurnal Manajemen Akuntansi Dan Bisnis*. <http://eprints.perbanas.ac.id/1423/>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haniffa, R., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24, 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Islam, M. A., & Rana, R. H. (2017). *Determinants of bank profitability for the selected private commercial banks in Bangladesh: A panel data analysis*. *Banks and Bank Systems*, 12(3), 179–192. [https://doi.org/10.21511/bbs.12\(3-1\).2017.03](https://doi.org/10.21511/bbs.12(3-1).2017.03)
- Izdihar, S., Hasan, A., & Azlina, N. (2017). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Dimoderasi Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada BPD Se-Indonesia Tahun 2009-2013). In *Jurnal Ekonomi (Vol. 25)*.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika. Jakarta: Media Grafika.
- Kristiawan, R., & Prasetiono. (2020). Pengaruh Size, NPL, Equity To Asset Ratio, LDR, GWM, Labor Productivity Dan Market Concentration Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 17. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo/article/view/39203>
- Kurniasari, R. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. *Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam*.
- Lashari, W. M., Sethar, W., Kamran, S. M., & Pitafi, A. (2019). Impact of Liquidity Ratio on Profitability of Firm: An Empirical Evidence from Automobile

- Industry of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, January 2020. <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-22-16>
- Lepetit, L., Nys, E., Rous, P., & Tarazi, A. (2008). The expansion of services in European banking: Implications for loan pricing and interest margins. *Journal of Banking and Finance*, 32(11), 2325–2335. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2007.09.025>
- Mitton, T. (2005). A Cross-firm Analysis of The Impact Of Corporate Governance On The East Asian Financial Crisis. *SSRN Electronic Journal*, 64(2), 215–241. <https://doi.org/10.2139/ssrn.246030>
- Munawir. S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta*.
- Purwanto. W.H. (2011). *Purwanto, W.H., 2011. Risiko Manajemen Perbankan. Jakarta: CMB PRESS*.
- Puspitasari, & Ermayanti. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Perbankan BUMN Go Public yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2018). *SEMINAR EKONOMI DAN BISNIS*, 29–40.
- Putri, G. O. K. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019).
- Quartey, P. (2017). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(July), 218–228.
- Rachmawati, M. F. (2013). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Ramazan Ekinci, G. P. (2019). *The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks In Turkey*.
- Rankin, & M.et al. (2012). *Contemporary Issues In Accounting. Australia, Queensland : John Wiley & Sons Australia Ltd*.
- Rengasamy Dhanuskody. (2014). *Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on profitability: panel evidence from Commercial Banks in Malaysia*. <http://hdl.handle.net/20.500.11937/77209>
- Robinson, T. R., Henry, E., Pirie, W. L., & Broihahn, M. A. (2015). *International Financial Statement Analysis. 3rd ed. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc*.
- Saksonova, S. (2014). The Role of Net Interest Margin in Improving Banks' Asset Structure and Assessing the Stability and Efficiency of their Operations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 150, 132–141. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.017>

- Sari, D. N., & Prasetiono, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 4(2), 1–12.
- Sari, I. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (*Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*). Universitas Diponegoro.
- Shill, N. C. (2008). Accounting For Good Corporate Governance. *Journal Of Administration and Governance*, 3(1), 22–31.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Unvers.
- Sugiarto, A. (2004). Membangun Fundamental Perbankan yang Kuat. *Bank Indonesia*, 1–7.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Trisnantari, A. N. (2008). Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Pergantian Chief Executive Officer Dengan Kinerja Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wahidahwati. (2009). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Utang Perusahaan : Sebuah Perspektif Teori Agensi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(1), 2–5.
- Wahyuni, K. T. (2009). Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial Terhadap Produktivitas Ekonomi Di Indonesia. *Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor*.
- William. (2000). Basset and Egon Zakrajsek, Profit and Balance Sheet Developments at US Commercial Banks in 1999. *Federal Reserve Bulletin*.
- Zarkasyi, W. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. In Bandung: Alfabeta.